

## ***THE ASSOCIATION OF LOAD MEANINGS IN THE FIELD OF BUILDING STRUCTURE, CIVIL ENGINEERING: SEMANTIC STUDIES***

### **ASOSIASI MAKNA *BEBAN* DALAM BIDANG STRUKTUR BANGUNAN TEKNIK SIPIL: KAJIAN SEMANTIK**

**Linda Sari Wulandari<sup>1</sup>, Erlyn Rosalina<sup>2</sup>, Eri Ester Khairas**

<sup>1</sup>Jurusan Sipil, <sup>2</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta  
Jalan Prof. Dr. G.A. Siwabessy, Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat, 16424

[linda.sari.wulandari@sipil.pnj.ac.id](mailto:linda.sari.wulandari@sipil.pnj.ac.id)<sup>1</sup>, [erlyn.rosalina@bisnis.pnj.ac.id](mailto:erlyn.rosalina@bisnis.pnj.ac.id)<sup>2</sup>, [eri.esterkhairas@pnj.ac.id](mailto:eri.esterkhairas@pnj.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This research was titled, "The Association of Load Meanings in the Field of Building Structure, Civil Engineering: Semantic Studies". The research aims to classify various compound words that are formed from the word "load" in the field of building structures, civil engineering, in particular, the loading. This research method uses descriptive qualitative method. The research technique in this study uses the recording/note taking technique. Research data samples consist of a list of compound terms "load" that contained in Indonesian National Standard of building structures. The theory used in this research is semantic studies regarding changes/shifts in meaning. The results showed that the term "load" used in the field of civil engineering is in the form of compound words that contain associations of meanings. The association is human image and natural image.*

**Keywords:** *Association, Load, Building Structure, Semantic, Civil Engineering*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul, "Asosiasi Makna *Beban* dalam Bidang Struktur Bangunan Teknik Sipil: Kajian Semantik". Penelitian bertujuan untuk mengklasifikasikan berbagai kata majemuk yang terbentuk dari kata "beban" dalam bidang struktur bangunan teknik sipil, khususnya, pembebanan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Sampel data penelitian berupa daftar istilah kata majemuk "beban" yang terdapat dalam SNI struktur bangunan gedung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kajian semantik mengenai perubahan/pergeseran makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah kata "beban" yang digunakan dalam bidang teknik sipil dalam bentuk kata majemuk yang mengandung asosiasi makna. Asosiasi makna tersebut bercitra manusia dan bercitra alam.

**Kata Kunci:** Asosiasi, *Beban*, Struktur Bangunan, Semantik, Teknik Sipil

### **1. PENDAHULUAN**

Makna atau arti selalu terkandung di dalam unsur-unsur kebahasaan, salah satunya yakni kata. Gabungan kata dapat membentuk kata majemuk, frasa, atau idiom. Makna yang terkandung di dalam sebuah kata terkadang akan mengalami perubahan makna/pergeseran makna apabila kata tersebut bergabung dengan kata-kata yang lain, baik dalam bentuk kata majemuk, frasa, maupun idiom. Salah satu kata yang mengalami perubahan/pergeseran makna ketika bergabung dengan kata lainnya, yaitu kata *beban*.

Berdasarkan KBBI (2016), kata *beban* memiliki makna leksikal barang (yang berat) yang dibawa (dipikul, dijunjung, dan sebagainya); muatan (yang ditaruh dipunggung kuda, keledai, dan sebagainya), serta bermakna kiasan yang berarti sesuatu yang berat (sukar) yang harus dilakukan (ditanggung); kewajiban; tanggungan; tanggung jawab.

Kedua pemaknaan dari kata *beban* tersebut mengalami perubahan/pergeseran makna ketika kata *beban* tersebut menjadi bentuk kata majemuk, misalnya, kata majemuk *beban hidup*,

beban mati, beban gempa, dan sebagainya. Kata majemuk yang di dalamnya terdapat kata *beban* tersebut ditemukan sebagai istilah yang digunakan dalam bidang teknik sipil karena di dalam bidang teknik sipil terdapat pembahasan khusus mengenai pembebanan, yakni yang terdapat di dalam *SNI 1727:2013-Pembebanan*.

Kata majemuk dengan kata *beban* yang terdapat di dalam *SNI 1727:2013-Pembebanan* beberapa di antaranya mengandung makna asosiatif. Asosiasi kata merupakan kata-kata yang tersimpan di dalam leksikon serta saling berhubungan dengan makna kata lainnya. Asosiasi kata dibagi menjadi dua, yaitu asosiasi kata berdasarkan maknanya dan asosiasi kata berdasarkan bentuknya (Ayuningsih, 2012).

Asosiasi kata berdasarkan maknanya ada dalam tataran bidang semantik. Penelitian mengenai asosiasi yang berkaitan dengan bidang semantik sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ayuningsih (2012) yang meneliti asosiasi kata pada mahasiswa Sastra Inggris semester II angkatan 2011 Universitas Padjadjaran berdasarkan hasil analisisnya diketahui bahwa adanya asosiasi kata berdasarkan makna, seperti *semantic field*, *sense relations (synonyms, opposites, dan hyponyms)* serta *collocates*, sedangkan asosiasi kata berdasarkan bentuk, seperti morfologi (derivasi) dan fonologi. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan asosiasi makna juga sudah pernah dilakukan oleh (Kasopa, 2017) yang meneliti makna asosiatif pada kitab *Mazmur*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa makna asosiatif pada kitab *Mazmur* mengandung makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widijayanto (2015). Penelitiannya membahas mengenai makna konseptual dan makna asosiatif teks lagu Sheila On 7. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat lebih banyak makna konseptual daripada makna asosiatif di dalam teks lagu tersebut. Terakhir, mengenai penelitian makna asosiatif yang dilakukan oleh Wijayanti (2016). Hasil penelitiannya yaitu makna *saloka* (nasehat) yang diwujudkan dengan watak hewan yang diasosiasikan dengan watak manusia.

Penelitian mengenai asosiasi makna kata *beban* yang terdapat dalam bidang teknik sipil belum ada yang meneliti sebelumnya, tetapi penelitian Ayuningsih (2012), Kasopa (2017), Widijayanto (2015), dan Wijayanti (2016) dapat menjadi referensi dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena memiliki topik yang sama, yakni mengenai asosiasi makna.

## 2. METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penulis bertujuan untuk memberikan deskripsi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian kepustakaan. Data diambil dari *SNI 1727:2013-Pembebanan* bidang teknik sipil berupa gabungan kata yang di dalamnya terdapat kata *beban*, yang selanjutnya dianalisis yang mengandung makna asosiatif. Penulis selanjutnya mengklasifikasikan data berdasarkan jenis makna asosiatifnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*SNI 1727-Pembebanan* merupakan salah satu Standar Nasional Indonesia (SNI) yang digunakan, khususnya, pada bidang struktur teknik sipil. *SNI 1727-Pembebanan* berisi penjelasan mengenai beban minimum untuk perancangan bangunan gedung dan struktur lain. Di dalam SNI tersebut, penulis menemukan banyak terdapat berbagai istilah bidang struktur teknik sipil yang terfokus pada masalah pembebanan. Oleh karena itu, di dalam SNI tersebut banyak ditemukan kata beban yang menjadi bentukan kata majemuk yang mengalami asosiasi makna.

Pada tulisan ini, penulis membatasi pembahasan istilah *beban* yang sudah dalam bentuk kata majemuk. Kata majemuk tersebut mengandung asosiasi makna kata *beban* setelah kata *beban* tersebut bergabung dengan kata lainnya. Penulis mengklasifikasikan asosiasi makna kata *beban* dan menganalisisnya berdasarkan kajian semantik. Artinya, analisis hanya dilakukan berdasarkan asosiatif kata berdasarkan maknanya. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bentuk kalimat majemuk dengan istilah *beban* yang mengandung asosiasi makna. Asosiasi makna tersebut bercitra manusia dan bercitra alam.

### 3.1. Asosiasi Makna Bercitra Manusia

#### Data 1:

“*Beban hidup* untuk garasi mobil *penumpang* tidak boleh direduksi.” (SNI 1727:2013:21).

Berdasarkan data 1, *beban hidup* berasosiasi dengan kata *penumpang*. Kata *penumpang* secara denotatif berarti orang yang tinggal/menumpang di suatu tempat (KBBI, 2016). Kata majemuk *beban hidup* bermakna denotatif, yaitu beban yang diakibatkan oleh pengguna dan penghuni bangunan gedung atau struktur lain yang tidak termasuk beban konstruksi dan beban lingkungan, seperti beban angin, beban hujan, beban gempa, beban banjir, dan beban mati (SNI 1727:2013).

Kata *hidup* pada kata majemuk *beban hidup* di dalam istilah teknik sipil merujuk pada *pengguna* dan *penghuni* bangunan gedung atau struktur lain. Kata *pengguna* dan *penghuni* berarti orang yang menggunakan/mendiami suatu tempat (KBBI, 2016).

Kata majemuk *beban hidup* memiliki makna konotatif yang diasosiasikan dengan kehidupan manusia, yang berarti sesuatu yang menjadi kesulitan/rintangannya yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kata majemuk *beban hidup* berasosiasi makna bercitra manusia.

Selain kata majemuk *beban hidup*, kata majemuk yang mengalami perubahan asosiasi makna bercitra manusia, ada pun dijabarkan dalam tabel berikut.

No.	Kata Majemuk	Asosiasi Makna	Makna Konotatif	Makna dalam Bidang Teknik Sipil
1.	Beban Kerja (SNI 1727:2013: 6)	Asosiasi Makna Bercitra Manusia	Kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu.	Sesuatu beban yang bekerja pada struktur. Contoh: “Lendutan komponen struktur lantai dan atap, serta sistem akibat <i>beban kerja</i> harus tidak boleh merusak kemampuan layan dari struktur” (SNI 1727:2013: 6)
2.	Beban Integritas (SNI 1727:2013: 6)	Asosiasi Makna Bercitra Manusia	Mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Keadaan ini dapat menjadi beban bagi manusia, bila memiliki sikap yang bertentangan dengan integritas.	Beban pada struktur yang memuat banyak komponen diperhitungkan tanpa merusak atau merusak secara berlebihan.
3.	Beban Kritis (SNI 1727:2013: 49)	Asosiasi Makna	Dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagal	Keadaan titik perhitungan berhasil atau gagal. Contoh:

No.	Kata Majemuk	Asosiasi Makna	Makna Konotatif	Makna dalam Bidang Teknik Sipil
		Bercitra Manusia	suatu usaha. Keadaan ini diasumsikan pada keadaan manusia yang sedang berjuang antara hidup dan mati (dalam keadaan kritis).	Nilai dari tekanan eksternal dan internal harus dikombinasikan secara aljabar untuk menentukan <i>beban kritis</i> . (SNI 1727:2013: 3)
4.	Beban Mati (SNI 1727:2013: 3)	Asosiasi Makna Bercitra Manusia	Sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi (KBBI, 2016). Keadaan ini diasumsikan terjadi pada sesuatu yang awalnya hidup maka akan mendapatkan beban mati (manusia). Keadaan mati itu sendiri dapat menjadi beban bagi manusia.	Berat seluruh bahan konstruksi bangunan gedung yang terpasang, termasuk dinding, lantai, atap, plafon, tangga, dinding partisi tetap, finishing, klading gedung dan komponen arsitektural dan struktural lainnya, serta peralatan layan terpasang lain termasuk berat keran (SNI 1727:2013: 15)

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kata-kata yang mengikuti kata beban, seperti kata *kerja*, *integritas*, *kritis*, dan *mati* merupakan kata-kata yang berasosiasi dengan keadaan yang dialami oleh manusia. Akan tetapi, pada kata majemuk *beban kerja*, *beban integritas*, *beban kritis*, dan *beban mati* pada bidang struktur teknik sipil istilah-istilah tersebut berkaitan dengan keadaan/kondisi dari struktur/bangunan.

Dengan demikian, dapat diketahui adanya asosiasi makna bercitra manusia pada kata majemuk *beban hidup*, *beban kerja*, *beban integritas*, *beban kritis*, dan *beban mati* yang digunakan dalam istilah struktur bangunan teknik sipil. Adapun faktor pemilihan kata *beban kerja*, *beban integritas*, *beban kritis*, dan *beban mati* yang digunakan sebagai diksi istilah bidang struktur teknik sipil karena keadaan/kondisi beban pada bangunan atau struktur lainnya berasosiasi dengan keadaan yang dialami oleh manusia.

### 3.2. Asosiasi Makna Bercitra Alam

#### Data 2:

"Geser tingkat desain yang ditentukan untuk *beban gempa* ...pada setiap lantai harus setidaknya 1,5 geser tingkat desain yang ditentukan untuk *beban angin* sebagaimana ditetapkan di sini." (SNI 1727:2013:194).

Berdasarkan data 2, terdapat dua kata majemuk yang mengandung istilah *beban*, yakni *beban gempa* dan *beban angin*. Baik *beban gempa* maupun *beban angin* berasosiasi dengan kata *geser*. Kata *geser* secara denotatif berarti tanpa diangkat (KBBI, 2016). Artinya, kata *geser* mengandung makna terjadi dengan sendirinya atau terjadi secara alami tanpa adanya yang berbuat.

Kata *gempa* pada kata majemuk *beban gempa* di dalam istilah teknik sipil merujuk pada beban yang disebabkan oleh Bergeraknya tanah akibat proses alami; sedangkan kata *angin* pada kata majemuk *beban angin* di dalam istilah teknik sipil merujuk pada semua beban yang bekerja pada gedung atau bagian gedung yang disebabkan oleh selisih dalam tekanan udara.

Berdasarkan KBBI (2016), kata *gempa* adalah peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam; sedangkan kata *angin* adalah gerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Berdasarkan makna leksikal kata *gempa* dan *angin*, dapat diketahui bahwa suatu kejadian yang berkaitan dengan gempa dan angin dapat berhubungan dengan alam.

Oleh karena itu, kata majemuk *beban gempa* dan *beban angin* cenderung mengandung makna kata *gempa* dan kata *angin* yang dapat menjadi beban suatu bangunan atau struktur.

Dengan demikian, dapat diketahui, baik kata majemuk *beban gempa* maupun kata majemuk *beban angin*, berasosiasi dengan makna bercitra alam karena, baik *gempa* maupun *angin*, adalah beban pada bangunan atau suatu struktur yang berkaitan dengan kejadian yang dapat terjadi secara alami atau masih berhubungan dengan alam.

Selain kata majemuk *beban gempa* dan *beban angin*, kata majemuk yang mengalami perubahan makna asosiasi makna bercitra alam, yaitu *beban tanah*, *beban banjir*, *beban hujan*, *beban salju*, dan *beban es*. Masing-masing kata majemuk *beban* tersebut berasosiasi makna bercitra alam karena kata-kata yang mengikuti kata *beban* berkaitan dengan keadaan alam, yakni *tanah*, *banjir*, *hujan*, *salju*, dan *es*.

Kata *tanah* berdasarkan KBBI (2016), berarti bahan-bahan dari bumi; bumi sebagai bahan sesuatu (pasir, napal, cadas, dan sebagainya). Kata *tanah* pada kata majemuk *beban tanah* istilah bidang struktur teknik sipil bermakna berat tanah pada permukaan tetap atau bergerak yang dapat diperhitungkan dengan melihat seluruh kondisi/keadaan tanah tersebut.

Kata *banjir* berdasarkan KBBI (2016), berarti peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Kata *banjir* pada kata majemuk *beban banjir* istilah bidang struktur teknik sipil berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk bangunan gedung dan struktur lainnya di lokasi dalam daerah rawan banjir sesuai yang didefinisikan pada peta risiko banjir (SNI 1727:2013:30).

Selanjutnya, kata *hujan* berdasarkan KBBI (2016), berarti titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan. Kata *hujan* pada kata majemuk *beban hujan* istilah bidang struktur teknik sipil berkaitan dengan beban pada suatu atap yang berasal dari semua air hujan yang terkumpul apabila sistem drainase primer untuk bagian tersebut tertutup ditambah beban merata yang disebabkan oleh kenaikan air di atas lubang masuk sistem drainase sekunder pada aliran rencana (SNI 1727:2013:39).

Berikutnya, kata *salju* berdasarkan KBBI (2016) berarti butiran uap air berwarna putih bagaikan kapas yang membeku di udara dan jatuh ke bumi akibat temperatur udara di daerah itu berada di bawah titik beku. Kata *salju* pada kata majemuk *beban salju* pada istilah bidang struktur teknik sipil hampir sama dengan pemaknaan *beban hujan*, yakni keadaan/beban suatu atap bangunan untuk menampung salju yang terkumpul. Hal ini juga berlaku untuk *beban es*. *Beban es* juga berkaitan dengan keadaan/beban suatu atap bangunan untuk menampung es. Akan tetapi, baik *beban es* maupun *beban salju*, tidak relevan dengan kondisi di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa kata majemuk *beban* yang mengalami asosiasi makna dengan alam berkaitan dengan kondisi/keadaan alam yang diperhitungkan sebelum dan dalam proses perhitungan untuk mendirikan bangunan atau struktur lainnya. Beban-beban tersebut terutama diperhitungkan berdasarkan risiko terjadinya bencana yang diakibatkan oleh kondisi/keadaan alam seperti gempa, angin, tanah, banjir, hujan, salju, dan es.

Pemilihan kata majemuk *beban* yang diikuti dengan kata-kata *gempa*, *angin*, *tanah*, *banjir*, *hujan*, *salju*, dan *es* digunakan sebagai diksi pada istilah bidang struktur teknik sipil karena kebutuhan kosakata untuk menjelaskan kondisi/keadaan yang berkaitan dengan alam, yang kiranya suatu saat harus diminimalisasi dampak dari bencana yang ditimbulkan terhadap bangunan atau struktur lainnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *beban* yang digunakan pada bidang teknik sipil memiliki asosiasi makna bercitra manusia dan alam. Asosiasi makna tersebut diwujudkan melalui kata majemuk. Kata majemuk yang bercitra manusia di antaranya *beban hidup*, *beban kerja*, *beban integritas*, *beban kritis*, dan *beban mati*. Semua kata majemuk yang dijabarkan tersebut berasosiasi secara konotatif dengan bidang teknik sipil. Selain itu,

asosiasi makna bercitra alam diwujudkan oleh beberapa kata majemuk ini, di antaranya *beban gempa, beban angin, beban tanah, beban banjir, beban hujan, beban salju*, dan *beban es*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, A. (2012). Asosiasi Kata pada Mahasiswa Semester II Angkatan 2011 Sastra Inggris Universitas Padjadjaran: Kajian Psikolinguistik. *Students e-Journals Universitas Padjadjaran*.
- Kasopa, J. K. (2017). Makna Asosiatif pada Kitab Mazmur. *ejournal.unsrat*.
- Widijayanto, Anang. (2015). Makna Konseptual dan Makna Asosiatif. *ejournal.unnes*.
- Wijayanti, Kenfitria Diah (2016). Makna Asosiasi Perwatakan Manusia dalam *Saloka*. *ejurnal.uns*.